

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif ekplanasi, sebuah pendekatan yang terstruktur mulai dari desain penelitian, variabel serta hipotesis. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat perubahan pemahaman, persepsi dan sikap (Daniel, 2016). Jenis penelitian ini tidak melibatkan analisis dan subjektifitas peneliti, namun menggunakan uji statistik untuk mengolah data yang di peroleh sehingga hasilnya dapat di samaratakan (Kriyantono, 2008). Pendekatan kuantitatif ekplanasi (explanatory research) akan memberikan penjelasan mengenai hubungan, pengaruh dan perbedaan sebab akibat antar variabel depeden dan variabel independent yang sudah dihipotesiskan (Mulyadi, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode korelasional (Correlative Research) untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah terpaan informasi vaksin sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah tingkat literasi kesehatan. Metode korelasional merupakan sebuah metode yang digunakan untuk melihat serta menjelaskan adanya pengaruh yang terjadi anantara dua variabel atau lebih (Cresswell, 2014). Oleh karena itu, Peneliti menggunakan metode korelasional untuk meneliti adakah pengaruh Terpaan informasi vaksin (X) terhadap Tingkat literasi kesehatan (Y).

### **3.2 Partisipan**

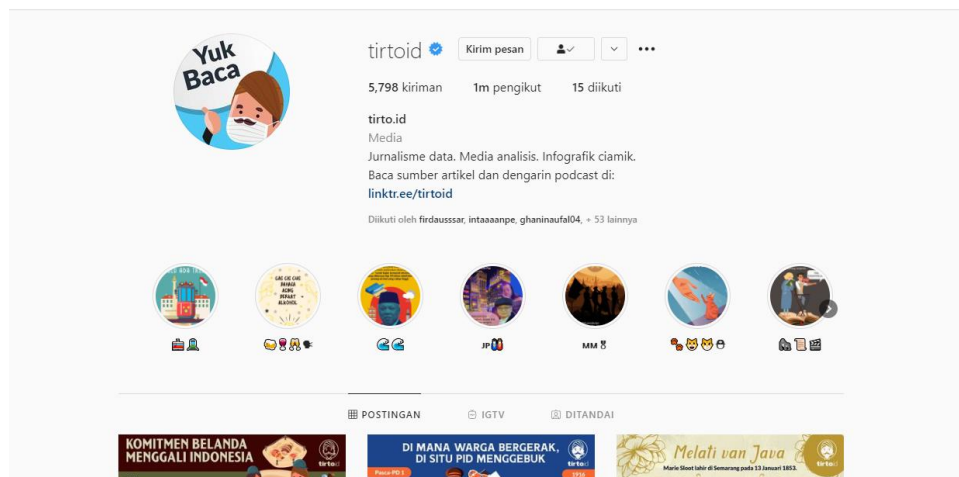
Responden pada penelitian ini merupakan pengikut akun instagram @tirtoid yang pernah melihat unggahan mengenai informasi vaksin Covid-19. Peneliti memiliki pandangan bahwa tirtoid merupakan media online pertama yang lulus dalam *International Fact-Chcking Network* (IFCN) serta penggunaan infografik pada setiap postingannya yang menjadi ciri khas tirtoid. Selain itu respoden yang masuk dalam rentang usia 16-34 tahun,

dimana rentan usia tersebut merupakan pengguna aktif instagram (Databoks, 2021).

### 3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan data dari keseluruhan objek. Pada penelitian ini populasi merupakan seluruh pengikut akun instagram @tirtoid yang berjumlah 1 juta pertanggal 27 april 2021 sampai 27 juni, dimana rentang waktu tersebut merupakan waktu peneliti melakukan penelitian. Sementara itu sampel adalah objek yang diteliti dari populasi.

**Gambar 3.1 Jumlah Pengikut Akun @tirtoid**



Sampel sebagian dari keseluruhan populasi yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti. Sehingga pengambilan sampel harus menggunakan Teknik tertentu berdasarkan pemikiran yang ada. Teknik yang akan digunakan adalah *purposive sampling*, dimana sebuah sampel diperoleh berdasarkan karakteristik yang ditetapkan peneliti atau objek yang memenuhi karekteristik peneliti yang menjadi sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2012).

Dalam menentukan jumlah responden, peneliti melakukan perhitungan rumus Issac & Michael. Rumus Issac & Michael sendiri mampu dijadikan pilihan dalam pengukuran sampel dengan ukuran yang besar, yaitu 1 juta orang. Maka, pengukuran sampel ini dipilih agar sampel mampu mewakili keseluruhan jumlah populasi pada penelitian ini.

Berikut merupakan Tabel yang digunakan peneliti dalam Penentuan Jumlah Sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% .

**Tabel 3.1 Isaac dan Michael**

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...	...	...	...
50000	663	348	270
55000	663	348	270
60000	663	348	270
...	...	...	...
<b>1000000</b>	<b>663</b>	<b>348</b>	<b>271</b>
$\infty$	663	349	272

Berdasarkan tabel rumus Issac & Michael pada tingkat kesalahan sebesar 10% maka jumlah sampel pengikut akun instagram @tirtoid sebesar 271 orang sebagai responden. Perhitungan tersebut dilakukan seluruh sampel yang terdapa dalam populasi memiliki kesempatan yang sama (Darmawan, 2013, hlm. 146).

### 3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan dua instrument pada penelitian ini. Adapun penjelasan secara rinci mengenai intrumen yang peneliti gunakan yaitu :

#### 3.3.1 Kuesioner (Angket)

Peneliti menggunakan kuesioner atau angket sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Dalam prosesnya, peneliti memberikan beberapa pernyataan pada seluruh responden sehingga menghasilkan jawaban sehingga menjadi data bagi penelitian (Sugiyono, 2012). Penyebaran kuesioner ditujukan kepada pengikut akun @tirtoid di instagram yang selaras dengan karakteristik yang ditentukan sebelumnya pada penelitian ini. Dalam menyusun angket, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan, yaitu :

1. Menyusun pandangan sebagai dasar dalam pembuatan pernyataan menggunakan teori pembelajaran sosial menurut Bandura.
2. Membuat beberapa pernyataan berdasarkan teori terpaan media menurut Rosengren dalam Kriyantono dan alat ukur tingkat literasi kesehatan menurut Sørensen.
3. Menentukan skala bobot penilaian yang akan dipakai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala model likert.

**Tabel 3.2**

**Kriteria Bobot Nilai Skala Likert**

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju

#### 3.3.2 Studi Kepustakaan

Teori dibutuhkan untuk menjadi pendukung dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari teori serta konsep yang berhubungan dengan masalah pada penelitian untuk dipahami, dipelajari serta dikumpulkan

sebagai referensi. Referensi atau rujukan yang diperoleh peneliti pada penelitian ini seperti, penelitian terdahulu yang relevan seperti jurnal terpaan informasi, tingkat literasi kesehatan dan berbagai jurnal lainnya yang mendukung penelitian ini. selain jurnal peneliti juga menggunakan buku, data hasil survei dan beberapa artikel berita.

### 3.4 Operasional Variabel

Pengukuran yang dilakukan peneliti dalam menyusun penelitian ini harus memenuhi kriteria objektif, layak, reliabel dan valid (Ali, 2014, hlm. 144). Dalam sebuah penelitian memiliki dua variable yaitu variabel independen (Terpaan Informasi Vaksin) dan variabel dependen (Tingkat Literasi Kesehatan).

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah terpaan informasi vaksin dengan indikatornya yaitu : durasi, isi dan atensi dan variabel dependen (Y) adalah tingkat literasi kesehatan serta indikatornya yaitu : mengakses, memahami, menilai dan menerapkan.

**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variabel**

Variabel penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Variabel Independen (X) Terpaan Informasi (Rakhmat (2008); De Vreese dan Neijens)	Terpaan Informasi adalah suatu kondisi dimana suatu pesan dalam sebuah media menerpa penonton atau audiens.		
	Durasi (X <sub>1</sub> )	waktu yang dihabiskan pengikut dalam membaca informasi vaksin yang diunggah akun Instagram @tirtoid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengakses informasi vaksin dari @tirtoid dalam waktu yang lama</li> <li>2. Saya mengakses informasi vaksin dari @Tirtoid dalam beberapa menit</li> <li>3. Saya membaca unggahan terkait vaksin di instagram @Tirtoid dari judul hingga akhir</li> </ol>

			4. Saya menonton unggahan terkait vaksin yang diunggah @tirtoid dari awal hingga akhir
	Isi konten (X <sub>2</sub> )	5W+ 1H	5. Saya mudah memahami informasi vaksin yang diunggah di @Tirto.id
			6. Informasi vaksin yang di unggah @Tirtoid menambah pengetahuan saya.
			7. Pemilihan Informasi vaksin yang diunggah di @Tirtoid dirasa tepat
			8. Informasi dalam setiap unggahan @Tirtoid tersampaikan dengan baik
			9. Pemilihan infografik di setiap unggahan @Tirtoid dirasa tepat
	Atensi (X <sub>3</sub> )	<i>Pre-attention</i> (memindai konten secara tidak sadar)	10.Saya selalu tertarik membaca informasi mengenai vaksin yang di unggah @tirtoid
		<i>Focal attention</i> (menelaah konten)	11.Saya selalu fokus ketika membaca informasi vaksin yang diunggah @tirtoid 12.Saya dapat mengetahui inti informasi vaksin yang diunggah @tirtoid 13. saya menganalisis unsur 5W+1H (apa, mengapa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana) isi

			informasi vaksin pada postingan @tirtoid 14.Saya menganalisis tone (positif atau negatif) informasi vaksin dimuat @Tirtoid
		Pemahaman (memaknai konten)	15.Saya mendapatkan pesan yang ingin disampaikan disetiap konten mengenai vaksin yang dimuat @tirtoid
		Elaborasi (menghasilkan keterikatan pribadi dan citra)	16.Saya membandingkan informasi vaksin yang saya dapat dari @Tirtoid dengan pengetahuan yang saya miliki sebelumnya.
Tingkat Literasi Kesehatan	Literasi kesehatan sebuah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengakses, mengolah, memahami serta menerapkan sebuah informasi terkait pengambilan keputusan masalah kesehatan.		
	Model HLS-A	Mengakses (mencari, menemukan dan memperoleh informasi kesehatan)	17.Saya dapat menemukan informasi tentang perawatan/ pengobatan penyakit Covid-19 18.Saya dapat menemukan informasi mengenai efek setelah mendapat vaksin Covid-19 19.Saya dapat menemukan informasi untuk memberikan optimisme terhadap vaksin Covid-19 20.Saya dapat menemukan informasi terkini mengenai vaksin Covid-19

		<p>Memahami (menginterpretasikan informasi)</p>	<p>21.Saya dapat memahami manfaat vaksin yang di dapat dari @tirtoid</p> <p>22.Saya dapat memahami apa saja faktor penyebab positif Covid-19</p> <p>23.Saya dapat memahami informasi mengenai gejala positif Covid-19</p>
		<p>Menilai (menafsirkan, menyaring, menilai dan mengevaluasi informasi kesehatan)</p>	<p>24.Saya dapat menilai valid tidaknya informasi vaksin Covid-19 yang ada di media</p> <p>25.Saya dapat menilai vaksin Covid-19 efektif menghindari dari Covid-19</p> <p>26.Saya dapat menilai bagaimana cara kerja vaksin Covid-19</p> <p>27.Saya dapat memberi penilaian kegiatan sehari – hari yang dapat mempengaruhi kesehatan saya</p>
		<p>Menerapkan (menggunakan informasi untuk membuat keputusan dan meningkatkan kesehatan)</p>	<p>28.Saya dapat menerapkan 3M untuk terhindar dari Covid-19</p> <p>29.Saya mampu membuat keputusan kapan saya harus mendapatkan vaksin Covid-19</p> <p>30.Saya mengetahui apa yang harus saya lakukan ketika mendapatkan vaksin Covid-19</p>



### 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Uji Validitas

Kevalidan sebuah instrumen merupakan hal yang penting dalam proses memperoleh data penelitian. Hal ini dikarenakan, apabila dalam sebuah penelitian data yang sudah dikumpulkan tidak relevan maka hasil riset tersebut menjadi kurang berarti. Adapun istilah valid mengacu pada derajat relevansi dari suatu tes, baik itu dari isi, maupun konsepnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana data yang diperoleh relevan dengan variabel penelitian secara keseluruhan (Ali, 2014, hlm.169). Penelitian ini menguji validitas instrument menggunakan rumus statistic korelasi pearson :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$$r_{xy} = r_{hitung}$$

$\sum x$  = jumlah skor item

$\sum y$  = jumlah skor total

$N$  = jumlah individu dalam sampel

Kriteria dalam pengujian ini, akan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar 10%. Item butir soal dinyatakan valid apabila memenuhi persyaratan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hasil uji validitas yang telah dilakukan peneliti terhadap 33 responden yang bertujuan untuk menguji variabel Terpaan informasi vaskin @tirtoid dan variabel Tingkat Literasi Kesehatan. Signifikasi pada uji validitas ini adalah 10% dengan nilai r tabel adalah 0,344. Validnya intrumen jika  $r_{hitung} > r_{table}$ . Hasil pengujian terhadap 31 pernyataan sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Terpaan Informasi Vaksin**

Variabel	No Soal	<i>Corrected Item Correlation</i>	r tabel (n-2 = 31)	Keterangan
Terpaan Informasi Vaksin (X)	1	0,226	0,344	Tidak Valid
	2	0,414	0,344	Valid
	3	0,746	0,344	Valid
	4	0,614	0,344	Valid
	5	0,657	0,344	Valid
	6	0,758	0,344	Valid
	7	0,710	0,344	Valid
	8	0,423	0,344	Valid
	9	0,478	0,344	Valid
	10	0,651	0,344	Valid
	11	0,662	0,344	Valid
	12	0,647	0,344	Valid
	13	0,684	0,344	Valid
	14	0,827	0,344	Valid
	15	0,697	0,344	Valid
	16	0,589	0,344	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan data yang terlampir di tabel uji validitas yang dilakukan peneliti mencatat satu butir soal yang tidak valid. pada pengujian validitas instrument variabel Terpaan Informasi Vaksin (X), butir soal nomer 1 dinyatakan tidak valid mengingat r hitung soal tersebut lebih kecil dari r tabel (0,344).

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Literasi Kesehatan**

Variabel	No Soal	<i>Corrected Item Correlation</i>	r tabel (n-2 = 31)	Keterangan
Tingkat Literasi Kesehatan (Y)	1	0,647	0,344	Valid
	2	0,778	0,344	Valid
	3	0,703	0,344	Valid
	4	0,653	0,344	Valid
	5	0,670	0,344	Valid
	6	0,588	0,344	Valid
	7	0,694	0,344	Valid
	8	0,579	0,344	Valid
	9	0,668	0,344	Valid

	10	0,738	0,344	Valid
	11	0,739	0,344	Valid
	12	0,408	0,344	Valid
	13	0,472	0,344	Valid
	14	0,608	0,344	Valid
	15	0,455	0,344	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Pada tabel uji validitas instrument variabel Tingkat Literasi Kesehatan (Y) seluruh butir soal dinyatakan valid. Maka dari itu, peneliti mengambil keputusan untuk menghilangkan satu butir soal variabel dari instrument penelitian. Dengan catatan bahwa dihilangkannya satu butir soal tidak memberi banyak pengaruh terhadap variabel lain yang diteliti. Selanjutnya keseluruhan butir soal tersebut diuji melalui uji reabilitas.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji kereliabelan pada suatu instrumen yaitu untuk mengetahui seberapa besar derajat kereliabelan dari instrumen itu sendiri. Kereliabelan dari instrument juga berkenaan dengan penafsiran data yang diperoleh dengan menggunakan instrument itu. penggunaan data yang reliabel dapat disimpulkan bahwa sebuah data yang terkumpul adalah data yang sebenarnya (Ali, 2014, hlm.158-160). Teknik yang digunakan untuk proses pengukuran adalah alat *Alpha Cronbach*. Sebuah intrumen harus memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih, dalam pengujiannya dapat menggunakan aplikasi SPSS (Sugiyono, 2015, hlm 188). Instrumen dikatakan reliabel atau signifikan apabila diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan berlaku sebaliknya.

Dalam DeVellis (2017, hlm. 163) dijabarkan lebih lanjut dalam metode *Alpha Cronbach* dikategorikan dalam enam kelompok sebagai penentu tingkatan kekuatan dari sebuah intrumen penelitian.

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Metode Alpha Cronbach**

<i>Alpha Cronbach score</i>	< 0,6	Tidak dapat diterima
	0,6 – 0,65	Dipertanyakan
	0,65 – 0,70	Diterima secara minimum
	0,70 – 0,80	Dapat diterima/bagus
	0,80 – 0,90	Sangat bagus
	>0,90	Peneliti perlu menimbang untuk meringkas skala yang digunakan

Sumber : De Vellis, 2017, hlm 163

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 23 dijabarkan dalam bentuk table berikut ini :

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<i>Alpha Cronbach Score</i>	<i>Critical r</i>	Hasil
Terpaan Informasi Vaksin	0,877	0,80 – 0,90	Sangat bagus
Tingkat Literasi Kesehatan	0,891	0,80 – 0,90	Sangat bagus

Sumber : Olahan Peneliti 2021

Hasil uji reliabilitas dapat diukur dari koefisien reliabilitas. Setelah melakukan pengujian reanilitas terhadap variabel penelitian terpaan informasi vaksin (X) dan variabel tingkat literasi kesehatan, didapatkan hasil bahwa koefisien kedua variabel lebih dari 0,60 seperti keterangan pada table, sehingga dinyatakan reliabel sebagai alat ukur penelitian.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan melalui beberapa proses yang harus dilalui peneliti dalam upaya memecahkan masalah. Untuk dapat menjawab

masalah tersebut peneliti harus melalui prosedur ilmiah. Berikut ini beberapa prosedur yang dilakukan peneliti:

- a. Menentukan masalah dalam penelitian
- b. Melakukan riset terkait data atau informasi melalui jurnal seperti penelitian terdahulu.
- c. Merumuskan permasalahan yang nantinya akan diteliti berdasarkan data hasil dari riset sebelumnya.
- d. Menentukan metodologi hingga hipotesis penelitian.
- e. Mencari berbagai sumber informasi sebagai data dan bekal peneliti dalam menyusun instrument penelitian.
- f. Mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada pengikut akun instagram @tirtoid.
- g. Mengolah data yang di peroleh menggunakan program SPSS 23 sehingga di dapatkan hasilnya.
- h. Menarik kesimpulan dari pembahasan data yang diperoleh.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan dan juga hipotesis yang ada, maka data dari penelitian ini akan dianalisis.

#### 3.7.1 Metode Analisis Data Deskriptif

Dalam menganalisis atau menggambarkan hasil penelitian, digunakan metode analisis deskriptif. Untuk mempermudah pemahaman, data penelitian disajikan atau di deskripsikan seacara ringkas melaui berbagai bentuk seperti tabel distribusi frekuensi, tabel persen, berbagai jenis diagram, grafik dan bagan (Ali, 2014, hlm.453).

Pada analisis data deskriptif ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu menentukan Kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistic deskriptif, dan mendeskripsikan variabel.

$$\text{Rentang Kategori} = \frac{\text{Presentase Maksimum} - \text{Presentase Minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kesalahan dalam pengisian kuesioner penelitian. Dalam sebuah uji asumsi klasik ada 3 jenis pengujian mulai dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang terdapat pada model regresi variabel independent dan variabel dependen. Ini dapat diketahui dari hasil uji statistic, jika hasil yang ditunjukkan mengalami penurunan ini menandakan bahwa pendistribusian tidak normal (Ghozali, 2016, ahlm 154). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dalam uji ini terdapat kriteria yang dapat menentukan apakah suatu data bisa dikatakan memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi tidak normal jika nilai probabilitas  $<0,05$  dan sebaliknya jika nilai probabilitas  $>0,05$  distribusi bisa dikatakan normal.

#### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dijelaskan sebagai terdapatnya korelasi antara linear yang ideal atau pasti pada salah satu variabel atau seluruh variabel yang dijelaskan dari model regresi (Shochrul R., Sari, & Setianto, 2011, hlm.35). model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan melalui pengujian pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan SPSS. Dalam uji multikolinieritas, diantara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang lebih tinggi dari 10. Ketika nilai VIF lebih besar dari 10, maka data mengalami multikolinieritas dan dapat disimpulkan bahwa model regresi pada data tidak baik. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka data dapat dikatakan model regresi baik.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian pada model yang tidak sama dalam model regresi. Regresi bisa dikatakan baik jika sebuah regresi yang terdapat dalam posisi homoskedastisitas dan bukan pada posisi heteroskedastisitas (Gani & Amalia, 2015). Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis yakni menggunakan metode *Scatterplot*. Suatu variabel dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika terlihat suatu pola tertentu, seperti beberapa titik yang membentuk sebuah pola yang teratur (tidak menyebar). Sebaliknya, Suatu variabel tidak dinyatakan dalam posisi heteroskedastisitas apabila beberapa titik observer tersebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y.

## 3.9 Uji Hipotesis

### 3.9.1 Uji Korelasional

Uji Korelasional pada penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y) menggunakan data berupa interval dan ratio. Uji korelasional dapat juga disebut dengan analisis korelasi *Spearman* menggunakan aplikasi SPSS.

### 3.9.2 Uji-T

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Uji ini bertujuan untuk membandingkan nilai T pada penelitian dengan T dari tabel. Uji T juga bisa dilakukan melalui pengamatan pada nilai signifikansi, dimana ketika signifikansi  $< \alpha$  dapat diartikan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji T juga dapat dianalisis melalui nilai T, apabila nilai T pada penelitian lebih besar dari nilai T dalam tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Apabila nilai T dari penelitian lebih kecil dari nilai T dalam tabel,  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  ditolak (Riduwan, 2016, hlm.179). Untuk mengetahui T tabel dapat menggunakan rumus berikut

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1 \text{ atau df residual})$$

Keterangan :

$\alpha = 5\%$  atau 0,05

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

### 3.9.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji sebuah hipotesis seluruh variabel penelitian. Uji hipotesis keseluruhan ini adalah sebuah penggabungan menghitung variabel independent terhadap variabel dependent, kemudian hasilnya akan diketahui seberapa besar pengaruhnya. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan sebaliknya. Untuk menghitung nilai sebuah  $F_{tabel}$  dapat digunakan rumus:

$$F_{table} = f(K ; n-K)$$

Keterangan :

n : jumlah responden

k : jumlah variabel x

### 3.10 Koefisien Determinasi

Dalam mengukur besaran variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat bisa diketahui dengan melakukan uji koefisien determinansi. Tabel *adjusted R square* merupakan angka yang dapat menjelaskan seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat lebih akurat karena telah dilakukan beberapa penyesuaian. Perhitungan uji koefisien determinasi pada penelitian menggunakan *SPSS Statistics 23*.

### 3.11 Uji Regresi Linear berganda

Penggunaan regresi linear berganda ketika variabel independent lebih dari satu, dengan rumus yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :



$Y$  = Variabel terikat atau response

$X$  = Variabel bebas atau predictor

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau koefisien estimate